

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru, *World Health Organization* (WHO) telah menamai infeksi virus baru dengan gangguan pernapasan corona virus-2 (SARS-COV-2 dan infeksi disebut penyakit Covid-19. Diketahui bahwa akar dari infeksi ini berasal dari Wuhan, China ditemukan pada akhir desember 2019. Sejauh ini, telah ditegaskan bahwa ada 65 negara telah terkontaminasi infeksi ini (Dewi, 2020).

Angka kejadian Covid-19 di dunia menurut data satgas penanganan Covid-19 tanggal 27 Januari 2021 mencapai 99.363.697 orang dengan angka kematian mencapai 2.135.959. Di Indonesia, Covid-19 mencapai 1.024.298 orang positif, angka kematian 28.885 orang diperkirakan akan semakin bertambah (WHO, 2021). Angka kejadian Covid-19 di Provinsi Gorontalo mulai dari diumumkannya pertama kali adanya masyarakat yang terkena Covid-19 pada tanggal 8 april 2020 sampai tanggal 27 Januari 2021 hasil survey oleh Gugus Tugas Covid-19 Provinsi Gorontalo tercatat 4.172 orang positif dan angka kematian 112 orang (Dinkes, 2021).

Hal ini membuat pemebrintah dari negara yang berda di dunia untuk *lockdown*. *Lockdown* suatu kondisi dimana semua kegiatan yang ada dihentikan sebentar sehingga penyebaran infeksi Covid-19 dapat diminimalkan. Apalagi negara Indonesia telah melakauan lockdown dengan memeberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Pemerinta melalui surat edarannya juga

meminta agar semua kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing (school from home/online) dan work from home (WFH). Kegiatan dilakukan dari jarak jauh melalui aplikasi yang mendukung kegiatan. Berbagai platform dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas, menghadapi proses daring, menginformasikan aktifitas secara online (Harahap dkk, 2020).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam suatu tatanan yang memanfaatkan inovasi media interaktif, video, kelas virtual, konten online yang dihidupkan, pesan suara, email, konferensi telepon dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara luar biasa dengan jumlah anggota yang tidak terbatas, dapat dilakukan tanpa biaya ataupun berbayar. Biasanya dilakukan untuk menghindari kontak koordinasi antara guru dan siswa dimana kerangka belajar ataupun tatap muka dapat memperpanjang infeksi Covid-19 (Jayul & Irwanto, 2020).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menghimbau perguruan tinggi untuk mengadakan pembelajaran secara daring atau berbasis online. Perguruan tinggi didorong untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara online atau daring. Pada waktu awal 2020, lebih dari 800 juta pelajar di seluruh dunia melaksanakan pembelajaran online akibat merabaknya Covid-19. Pertimbangan dalam perubahan sistem pembelajaran daring ini dilakukan untuk mengurangi interaksi fisik sebagai upaya untuk menghindari penularan jenis infeksi baru atau Covid-19. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan benar-benar percaya

bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran sistem daring/online siswa dapat mengambil pengalaman dalam proses belajar mengajar (Laili, 2020).

Hal ini membuat kampus Universitas Negeri Gorontalo menyiapkan kelas-kelas daring untuk mewadahi kegiatan belajar mengajar bagi 17.976 mahasiswa dan 876 dosen. Untuk upaya pengendalian penularan Covid-19, pembelajaran daring di lakukan dari tanggal 16 maret 2020 saat semester ganjil dan berlanjut hingga pembelajaran semester genap sekarang (Puspita. 2020).

Peningkatan inovasi data membawa dampak besar pada perubahan di setiap bidang. Salah satunya bisa menjadi perubahan dalam bidang pengajaran. Inovasi dapat digunakan dalam pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai perubahan strategibiasa ke strategi lanjutan. Beberapa pendapat muncul bahwa kedekatan inovasi memiliki banyak dampak positif pada pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran (Handarini & Wulandari, 2020).

Dalam persiapan pelaksanaannya, sistem daring menyebabkan beberapa masalah. Banyak mahasiswa mengeluhkan bahwa kuliah berbasis online membuat mereka kurang paham dalam memahami materi kuliah yang di sampaikan, dan tugas-tugas yang lebih banyak dari perkuliahan biasa. Dengan cara ini pembelajaran sistem daring beberapa siswa mengalami stres karena kuliah daring (Hanifah dkk, 2020). Penggunaan kuota internet yang lebih banyak menimbulkan biaya yang dapat menjadi masalah bagi beberapa siswa yang menghadapi tantangan terkait keuangan. Kontras juga dalam kecepatan mengakses internet yang dimiliki setiap siswa membuat sulit bagi beberapa siswa untuk mengikuti

pelajaran dengan mudah, perubahan saat dalam mengikuti pembelajaran yang membuat mahasiswa stres (Laili, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk (2020) menemukan bahwa stres akibat dari pembelajaran daring dimana mahasiswa mengalami stres akademik selama mengikuti pembelajaran daring seperti jaringan internet lelet, menyelesaikan banyak tugas dalam waktu singkat, bereaksi terhadap informasi dengan cepat dan harus cepat menyesuaikan diri dengan keadaan belajar berbasis online adalah kondisi yang dapat menyebabkan stres pada mahasiswa.

Stres merupakan reaksi alami tubuh terhadap tekanan, tegangan dan perubahan dalam kehidupan, begitu juga dalam menghadapi pembelajaran online dimasa pandemik Covid-19. Mahasiswa yang mengalami stres (melakukan reaksi terhadap stress) termanifestasi dalam gejala emosional, kognitif atau mental, fisiologis, dan gejala perilaku (Wulandari, 2009). Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa tidak mampu untuk fokus dan tidak mampu untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik (Rochimah, 2020).

Berdasarkan penelitian Sari, M. K (2020) hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan mengalami stres sedang (38,575%), berat (28,57%) dan stres ringan (32,86%). *Stressor* yang paling sering menyebabkan stres yaitu mahasiswa kesulitan memahami materi secara sistem daring dan takut terinfeksi Covid-19. Dalam penelitian lain Maulana dkk (2020) tingkat stres mahasiswa program sarjana terapan jurusan administrasi niaga politeknik terhadap pembelajaran daring yaitu sebesar 52 %, tingkat stres ringan 24%, sedang 8%, berat 13% dan sangat berat 3% dengan penyebab stressor di pengaruhi oleh sistem

pembelajaran yang mengalami perubahan proses belajar dari tatap muka menjadi daring dan kurangnya fasilitas untuk kuliah daring.

Di jurusan keperawatan sendiri untuk sistem pembelajaran daring selain materi ada pembelajaran PBL dan laboratorium yang dilakukan secara daring seperti *coaching*. Keperawatan semester satu merupakan mahasiswa baru yang merasakan metode pembelajaran baru yaitu daring setelah dari bangku sekolah menengah atas ke perguruan tinggi, untuk mahasiswa semester atas sudah beradaptasi lebih dulu dengan sistem pembelajaran daring ini di semester sebelumnya saat dialihkan pembelajaran ke metode daring.

Berdasarkan hasil observasi awal pada mahasiswa keperawatan tingkat satu berjumlah 5 orang, tanggapan mahasiswa mengenai kuliah daring berjumlah 5 orang mahasiswa mengatakan “mengalami kendala pada jaringan yang kurang bagus, mengantuk atau kurang fokus jika sudah terlalu lama dalam pembelajaran daring, tugas yang menumpuk, beberapa dosen yang tidak tepat waktu dalam memulai pembelajaran, dan beberapa materi yang sulit di pahami”. Media pembelajaran yang digunakan untuk kuliah daring *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*. Pembelajaran daring ini adalah pengalaman pertama untuk mahasiswa selama pembelajaran yang mereka dapatkan dari bangku sekolah, sehingga mereka merasa stres dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang sedang di hadapi pada masa sekarang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi”.

1.2. Identifikasi Masalah

- a. SARS-COV-2 memicu terjadinya morbiditas dan mortalitas pada dunia, Indonesia dan provinsi Gorontalo.
- b. *lockdown* (PSBB) mempengaruhi aktivitas seperti pembelajaran yang dialihkan menjadi daring dari TK sampai perguruan tinggi.
- c. Pembelajaran daring membuat stres, akibat adanya kendala yang dialami oleh mahasiswa. Jaringan tidak memadai, tugas menjadi banyak dan sulitnya memahami materi perkuliahan.
- d. Stres hasil penelitian dari Sari, M. K (2020) bahwa mahasiswa keperawatan mengalami stres sedang (38,575%), berat (28,57%) dan stres ringan (32,86%).
- e. Berdasarkan observasi awal 5 orang mahasiswa mengatakan beberapa masalah dalam pembelajaran daring, seperti jaringan yang tidak bagus, kurang konsentrasi dalam memahami materi jika sudah terlalu lama, dan tugas yang menumpuk, serta pengalaman pertama dalam menghadapi pembelajaran daring sehingga butuh proses adaptasi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini :”Bagaimana gambaran tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pembelajaran daring dimasa pandemi?”

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pembelajaran daring dimasa pandemi di Universitas Negeri Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan bagi semua pihak terkait ataupun bagi pembaca pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi kampus

Bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan peraturan pembelajaran baru bagi mahasiswa agar mahasiswa tidak mengalami stres selama pembelajaran daring, jika mahasiswa mengalami kendala pihak kampus siap memfasilitasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi bagi inspirasi selanjutnya dan dapat menjadi bahan pertimbangan institusi untuk menunjang kualitas pendidikan yang lebih baik.

3. Bagi profesi keparawatan dan asuhan keperawatan

Penelitian ini sebagai gambaran dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi dan akademik. Dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan dan pembinaan mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.